

**PENGARUH MANDATORY DISCLOSURE, VOLUNTARY DISCLOSURE,
FINANCIAL LEVERAGE, DAN TIMELINESS PENYAMPAIAN LAPORAN
KEUANGAN TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Dy Ilham Satria
Email : dy.ilham@gmail.com

Abstract: *This research is aimed to investigate the effects of mandatory disclosure, voluntary disclosure, leverage, and timeliness on earnings response coefficient in the Indonesia Stock Exchange. The population in this research is manufacture companies listed in the Indonesia Stock Exchange for five years periods (2007-2011). This research used a cencus method. After being selected, there are 210 companies as target population. Meanwhile, the analysis method that is applied in this research is multiple regression analysis. In short, the findings of this research indicated that both simultaneously and partially, mandatory disclosure, voluntary disclosure, leverage and timeliness influenced the earnings response coefficient of manufacture companies listed in the Indonesia Stock Exchange.*

Keywords: *mandatory disclosure, voluntary disclosure, financial leverage, timeliness and earnings response coefficient*

PENDAHULUAN

Informasi yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan adalah informasi yang relevan. Salah satu indikator relevansi suatu informasi akuntansi adalah adanya reaksi investor pada saat diumumkannya informasi yang dapat diamati dari pergerakan harga saham. Informasi laba penting bagi para investor untuk mengetahui kualitas laba suatu perusahaan sehingga mereka dapat mengurangi risiko informasi (Schipper, 2004). Oleh karena itu, kualitas laba menjadi pusat perhatian bagi investor, kreditor, pembuat kebijakan akuntansi, dan pemerintah. Beaver et al. (1979:112) menunjukkan bahwa laba memiliki kandungan informasi yang tercermin dalam harga saham. Lev (1989) menggunakan *ERC (kualitas laba)* sebagai alternatif untuk mengukur *value relevance* informasi laba.

Laporan keuangan menjadi alat utama bagi perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan mengenai pertanggungjawaban pihak manajemen (Schipper dan Vincent, 2003). Penyampaian informasi melalui laporan keuangan tersebut perlu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak eksternal maupun internal yang kurang memiliki wewenang untuk memperoleh informasi yang mereka butuhkan dari sumber langsung perusahaan.

Beberapa kasus yang terjadi di Indonesia, seperti PT. Kimia Farma Tbk, diperoleh bukti bahwa terdapat kesalahan penyajian dalam laporan keuangan, berupa kesalahan dalam penilaian persediaan barang jadi dan kesalahan pencatatan penjualan, dimana dampak kesalahan tersebut mengakibatkan *overstated* laba pada laba

bersih. Kasus yang sama juga pernah terjadi pada PT Indofarma Tbk. Sebagai perusahaan publik yang sebagian sahamnya dimiliki oleh masyarakat melalui bursa saham, penyajian laporan keuangan harus memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh Bapepam (Badan Pengawas Pasar Modal), dan laporan ini harus diterbitkan melalui media-media masa yang dapat digunakan sebagai sumber informasi penting yang diperlukan oleh pemegang saham khususnya dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (*stakeholders*) pada umumnya.

Fenomena ini menunjukkan terjadinya skandal keuangan merupakan kegagalan laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi para pengguna laporan. Laba sebagai bagian dari laporan keuangan tidak menyajikan fakta yang sebenarnya tentang kondisi ekonomi perusahaan sehingga laba yang diharapkan dapat memberikan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan menjadi diragukan kualitasnya. Laba yang tidak menunjukkan informasi yang sebenarnya tentang kinerja manajemen dapat menyesatkan pihak pengguna laporan keuangan. Jika laba seperti ini digunakan oleh investor untuk membentuk nilai pasar perusahaan, maka laba tidak dapat menjelaskan nilai pasar perusahaan yang sebenarnya. Kualitas laba khususnya dan kualitas laporan keuangan pada umumnya adalah penting bagi mereka yang menggunakan laporan keuangan karena untuk tujuan kontrak dan pengambilan keputusan investasi (Schipper dan Vincent, 2003).

Pengungkapan wajib adalah pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh peraturan yang berlaku. Peraturan tentang standar pengungkapan informasi bagi perusahaan yang telah melakukan penawaran umum dan perusahaan publik yaitu, Peraturan No. VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian

Laporan Keuangan dan Peraturan No. VIII.G.2 tentang Laporan Tahunan.

Salah satu cara meningkatkan kredibilitas perusahaan adalah melalui pengungkapan sukarela secara lebih luas untuk membantu investor dalam memahami strategi bisnis. Pengungkapan Sukarela merupakan pengungkapan butir-butir yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh peraturan yang berlaku. Wiwik (2005) melakukan penelitian yang sama terhadap pengungkapan sukarela untuk perusahaan publik sektor manufaktur, dan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa rata-rata yang dimiliki oleh pengungkapan sukarela lebih besar dibandingkan rata-rata yang dimiliki oleh pengungkapan wajib.

Faktor selanjutnya yang diduga mempengaruhi kualitas laba adalah *financial financial leverage*. Perusahaan yang tidak *financial leverage* berarti menggunakan modal sendiri 100%. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya akan mempengaruhi besarnya laba yang akan dibagikan sebagai dividen kepada para pemegang saham. Hasil Penelitian yang dilakukan Murwaningsih (2008) menunjukkan terdapat pengaruh negatif antara leverage terhadap ERC.

Ketepatan waktu (*ketepatan waktu*) penyampaian laporan keuangan. Ini merupakan faktor penting dalam menyajikan suatu informasi yang relevan. Karakteristik informasi yang relevan harus mempunyai nilai prediktif dan disajikan tepat waktu. Laporan keuangan sebagai sebuah informasi akan bermanfaat apabila informasi yang dikandungnya disediakan tepat waktu bagi pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuannya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan. Murwaningsari (2008) berpendapat bahwa *ketepatan waktu* merupakan salah satu cerminan

dari kualitas kinerja perusahaan yang dapat mencerminkan kredibilitas atau kualitas informasi (termasuk informasi laba) akuntansi yang dilaporkan sehingga berpengaruh terhadap ERC.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengungkapan wajib, pengungkapan sukarela, financial leverage, dan ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan terhadap kualitas laba. Jenis penelitian ini merupakan penelitian hipotesis.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berupa data laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan, serta indeks harga saham gabungan periode 2007-2011. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 210 perusahaan.

Metode analisis merupakan cara yang digunakan untuk menganalisis hasil penelitian. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh variabel independent terhadap kualitas laba. Persamaan regresi yang digunakan adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana :

- Y : Kualitas Laba
- X₁ : Pengungkapan Wajib
- X₂ : Pengungkapan Sukarela
- X₃ : *Financial Financial leverage*
- X₄ : Ketepatan Waktu
- α : Konstanta
- β_i : $i=1,2,3,4$ =Koefisien regresi
- ε : *error term*

KAJIAN PUSTAKA

Kualitas Laba

Hendriksen dan Breda (1992), secara operasional laba diartikan sebagai

selisih antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari periode berjalan dengan biaya-biaya historis yang sepadan dengannya yang dapat diukur dan diperhitungkan sebagaimana dilaporkan dalam laporan keuangan tahunan sebagai penggambaran kinerja perusahaan pada periode akuntansi.

Belkaoui dan Ahmed (2000:230), menyebutkan bahwa laba merupakan prosesor dan bagian penting dari ikhtisar keuangan yang memiliki berbagai kegunaan. Laba dalam tulisan ini merupakan proksi dari laporan keuangan karena menurut PSAK (2004:25.1). Laba merupakan pengukur utama kinerja keuangan perusahaan dalam suatu periode akuntansi dan menjadi sentral perhatian para pemakai laporan keuangan.

Laba akuntansi dikatakan berkualitas apabila elemen-elemen yang membentuk laba dapat dipahami oleh pihak yang berkepentingan. Salah satu ukuran yang digunakan untuk mengukur kualitas laba adalah ERC (*Earnings Response Coefficient*).

ERC merupakan koefisien yang mengukur respon *abnormal returns* sekuritas terhadap *unexpected accounting earnings* perusahaan-perusahaan yang menerbitkan sekuritas. ERC merupakan pengaruh laba kejutan UE (*unexpected earnings*) terhadap *cumulative abnormal return (CAR)*, yang ditujukan melalui *slope coefficient* dalam regresi *abnormal return* saham dengan *unexpected earnings* (Cho dan Jung, 1991).

Pengungkapan Wajib

Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh peraturan yang berlaku. Jika perusahaan tidak bersedia untuk mengungkapkan informasi secara sukarela, pengungkapan wajib akan memaksa perusahaan untuk mengungkapkannya.

Peraturan yang dikeluarkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dan Standar Akuntansi Keuangan yang dirumuskan IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) merupakan pedoman dalam penyusunan pelaporan keuangan yang diikuti oleh perusahaan-perusahaan terutama bagi perusahaan publik. Peraturan yang dikeluarkan oleh kedua lembaga tersebut menjadi acuan bagi sebagian besar penelitian akuntansi terutama berkaitan dengan penelitian regulasi informasi akuntansi atau tingkat ketaatan pengungkapan.

Pengungkapan Sukarela

Pengungkapan Sukarela merupakan pengungkapan butir-butir yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh peraturan yang berlaku. Di Indonesia peraturan yang mengatur tentang pengungkapan adalah keputusan Bapepam No. Kep-38/PM/1996.

Salah satu cara meningkatkan kredibilitas perusahaan adalah melalui pengungkapan sukarela secara lebih luas untuk membantu investor dalam memahami strategi bisnis manajemen. Pengungkapan Sukarela merupakan pengungkapan butir-butir yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh peraturan yang berlaku.

PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) menyimpulkan bahwa informasi lain atau informasi tambahan (telaahan keuangan yang menjelaskan karakteristik utama yang mempengaruhi kinerja perusahaan, posisi keuangan perusahaan, kondisi ketidakpastian, laporan mengenai lingkungan hidup, laporan nilai tambah) adalah merupakan pengungkapan yang dianjurkan (tidak diharuskan) dan diperlukan dalam rangka memberikan penyajian yang wajar dan relevan dengan kebutuhan pemakai.

Financial Leverage

Financial leverage menggambarkan kemampuan perusahaan memanfaatkan aktivasnya untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya secara menyeluruh (Avianti, 2000:30). Riyanto (2001:115) *financial leverage* adalah penggunaan aktiva atau dana dimana untuk penggunaan tersebut perusahaan harus menutup aktiva atau dana dimana untuk penggunaan tersebut harus menutup biaya tetap atau membayar beban tetap.

HASIL PEMBAHASAN

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji pengaruh pengungkapan wajib, pengungkapan sukarela, *financial leverage*, dan ketepatan waktu terhadap kualitas laba baik secara simultan maupun secara parsial. Dari hasil perhitungan SPSS diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,810 + 0,256X_1 + 0,227 X_2 + 0,054X_3 + 0,520X_4 + e$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat diketahui bahwa konstanta (α) sebesar 0,810. Artinya jika pengungkapan wajib, pengungkapan sukarela, *financial leverage*, dan ketepatan waktu dianggap nol, maka besarnya kualitas laba adalah 81,0%. Koefisien regresi pengungkapan wajib sebesar 0,256, artinya setiap kenaikan 100% pengungkapan wajib akan meningkatkan kualitas laba sebesar 25,6% dengan asumsi variabel bebas lainnya nol. Koefisien regresi pengungkapan sukarela sebesar 0,227 artinya setiap kenaikan 100% pengungkapan sukarela akan menaikkan kualitas laba sebesar 22,7% dengan asumsi variabel bebas lainnya nol. Koefisien regresi *financial leverage* sebesar 0,054, artinya setiap kenaikan 100% *financial leverage* akan meningkatkan kualitas laba sebesar 5,4% dengan asumsi variabel bebas lainnya nol. Koefisien regresi ketepatan waktu

sebesar 0,520 artinya setiap kenaikan 100% ketepatan waktu akan meningkatkan kualitas laba sebesar 52,0% dengan asumsi variabel bebas lainnya nol.

Hasil Pengujian Secara Simultan

Dari hasil pengujian secara simultan didapatkan hasil bahwa $\beta_i \neq 0$, dimana $\beta_1=0,256$, $\beta_2=0,227$, $\beta_3=0,054$, $\beta_4=0,520$, sehingga H_{a1} diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengungkapan wajib, pengungkapan sukarela, *financial leverage*, dan ketepatan waktu secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas laba.

Hasil Pengujian Secara Parsial Pengaruh Pengungkapan Wajib terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan rancangan pengujian hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya, jika $\beta_1=0$ maka H_0 diterima (H_{a1} ditolak), sedangkan jika $\beta_1 \neq 0$ maka H_{01} ditolak (H_{a1} diterima). Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa pengungkapan wajib mempunyai nilai $\beta_1=0,256$. Sehingga dapat disimpulkan untuk menolak H_{a1} dan menerima H_{01} , hal ini berarti bahwa pengungkapan wajib berpengaruh terhadap kualitas laba. Koefisien regresi pengungkapan wajib sebesar 0,256 mempunyai arti bahwa setiap kenaikan 100% pengungkapan wajib akan meningkatkan kualitas laba sebesar 25,6% dengan asumsi variabel bebas lainnya nol.

Pengaruh Pengungkapan Sukarela terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan rancangan pengujian hipotesis yang telah dibuat, ditentukan bahwa jika $\beta_2=0$ maka H_{02} diterima (H_{a2} ditolak), sedangkan jika $\beta_2 \neq 0$ maka H_{02} ditolak (H_{a2} diterima). Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa pengungkapan sukarela mempunyai nilai β sebesar 0,227, sehingga dapat disimpulkan untuk menolak H_{a2} . Dengan demikian dapat

dikatakan bahwa pengungkapan sukarela berpengaruh terhadap kualitas laba. Variabel pengungkapan sukarela mempunyai nilai β sebesar 0,227, artinya setiap kenaikan 100% laba bersih akan meningkatkan kualitas laba sebesar 22,7% dengan asumsi variabel bebas lainnya nol.

Pengaruh *Financial Leverage* terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan rancangan pengujian hipotesis yang telah dibuat, ditentukan bahwa jika $\beta_3=0$ maka H_{03} diterima (H_{a3} ditolak), sedangkan jika $\beta_3 \neq 0$ maka H_{03} ditolak (H_{a3} diterima). Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa *financial leverage* mempunyai nilai β sebesar 0,054, sehingga dapat disimpulkan untuk menolak H_{a3} . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *financial leverage* berpengaruh terhadap kualitas laba. Variabel *financial leverage* mempunyai nilai β sebesar 0,054, artinya setiap kenaikan 100% ukuran perusahaan akan meningkatkan kualitas laba sebesar 5,4% dengan asumsi variabel bebas lainnya nol. Artinya semakin besar utang suatu perusahaan maka dapat mencerminkan laba yang berkualitas. Hal ini bisa disebabkan perusahaan yang memiliki banyak utang dapat menggunakan utang tersebut untuk mendanai kegiatan operasi perusahaannya dan mampu menghasilkan laba yang optimal.

Pengaruh Ketepatan Waktu terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan rancangan pengujian hipotesis yang telah dibuat, ditentukan bahwa jika $\beta_4=0$ maka H_{04} diterima (H_{a4} ditolak), sedangkan jika $\beta_4 \neq 0$ maka H_{04} ditolak (H_{a4} diterima). Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa ketepatan waktu mempunyai nilai β sebesar 0,520, sehingga dapat disimpulkan untuk menolak H_{a4} . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ketepatan waktu berpengaruh terhadap kualitas laba.

Variabel ketepatan waktu mempunyai nilai β sebesar 0,520, artinya setiap kenaikan 100% ketepatan waktu akan meningkatkan kualitas laba sebesar 52,0% dengan asumsi variabel bebas lainnya nol.

Ketidaktepatan waktu pelaporan keuangan mempunyai pengaruh terhadap kredibilitas atau kualitas laba. Ini didasarkan pada argumentasi bahwa ketidaktepatan waktu bagi pemakai informasi akan dipersepsikan bahwa informasi yang terkandung dalam laporan keuangan adalah informasi yang mengandung *noise* (gangguan). Adapun *noise* yang timbul ini merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kualitas laba yang pada akhirnya tercermin pada ERC.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengungkapan wajib, pengungkapan sukarela, *financial leverage*, dan ketepatan waktu secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Pengungkapan wajib berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Pengungkapan sukarela berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. *Financial leverage* berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Ketepatan waktu berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

KETERBATASAN

Peneliti menyadari sepenuhnya, bahwa masih banyak keterbatasan. Dari berbagai keterbatasan ini, diharapkan dapat disempurnakan untuk penelitian-penelitian mendatang. Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Jumlah sampel yang digunakan hanya terbatas pada perusahaan manufaktur saja, sehingga hasil dari penelitian tidak dapat digeneralisasi dengan jenis industri yang lain.
2. Penelitian ini mengesampingkan signifikansi perhitungan ERC (*earning response coefficient*) dalam persamaan UE (*unexpected earnings*) terhadap CAR (*cumulative abnormal return*). Hal ini dilakukan untuk mempertahankan jumlah sampel yang mempunyai ketersediaan data secara konsisten selama 5 tahun.
3. Penelitian ini tidak mempertimbangkan variabel-variabel lain yang mempunyai konsekuensi ekonomi, misalnya pembagian dividen, merger ataupun perubahan kebijakan akuntansi. Kejadian-kejadian yang menyebabkan adanya konsekuensi ekonomi tersebut mengakibatkan ERC yang dihasilkan tidak cukup baik karena adanya *compounding effect*.
4. Penelitian mengenai koefisien respon laba sebenarnya merupakan penelitian yang memerlukan kurun waktu amatan yang cukup panjang untuk memperoleh koefisien respon laba sedangkan pengamatan yang dilakukan hanya lima periode

SARAN

A. Saran Pengembangan Ilmu

Untuk menambah referensi penelitian selanjutnya, ada beberapa

saran yang dapat dikemukakan, antara lain:

1. Diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk mengembangkan lagi faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas laba misalnya Komite audit dan persistensi laba berhubung variabel yang diangkat dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan 22,0% variasi earning response coefficient sedangkan sisanya (78,0%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.
2. Berhubung penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan manufaktur saja, untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas subjek penelitian, tidak hanya pada perusahaan manufaktur karena memungkinkan ditemukannya hasil dan kesimpulan yang berbeda jika dilakukan pada subjek yang berbeda.

B. Saran Operasional

Sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan, ada beberapa saran yang dapat dikemukakan, antara lain:

1. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi untuk pengambilan keputusan dalam melihat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laba.
2. Reaksi pasar yang diberikan tergantung dari kualitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan kata lain, laba yang dilaporkan memiliki kekuatan respon. Kuatnya reaksi pasar yang tercermin dari tingginya ERC dapat menunjukkan bahwa laba yang dilaporkan berkualitas. Demikian sebaliknya, lemahnya reaksi pasar yang tercermin dari rendahnya ERC,

dapat menunjukkan bahwa laba yang dilaporkan tidak berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Avianti, Ilya. 2000. *Model Prediksi Kepailitan Emiten di Bursa Efek Jakarta dengan menggunakan Indikator-indikator Keuangan*. Disertasi. Bandung: Program Pascasarjana Universitas Padjajaran.
- Awat, Napa, J. 1999. *Manajemen Keuangan : Pendekatan Matematis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ayres, F.L. 1994. Perception of Earnings Quality: What Manager Need to Know, *Management Accounting*. 27-29
- Bapepam. 2002. *Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik*, Lampiran 1 Surat Edaran Ketua Bapepam No : SE-02/PM/2002, <http://www.bapepam.go.id>.
- Baridwan, Zaki, Mas`ud Machfoedz, & M.G. Tearney. 2001. *An Evaluation of Disclosure of financial Information by Public Companies in Indonesia*, Laporan Penelitian SIAGA-UGM dan Pusat Pengembangan Akuntansi Universitas Gadjah Mada.
- Basu, suprpto. 1977. The Conservatism Principle and The Asymmetric Timeliness of Earnings. *Journal of Accounting and Economic*. 24: 3 – 37.
- Beaver, W.R. Lambert & D. Morse. 1980. The information content of security prices. *Journal of*

Accounting and Economics. 24: 3
– 37.

Beaver, W.R. Clark, R & W.F. Wright.
1979. The Association between
Unsystemic Security Returns and
The Magnitude Of Earning
Forecast Error. *Journal of
Accounting Research*. 17: 316 –
340.

Besly, Scoth & Eugene F. Brigham.
2005. *Essentials of Management
Finance*. South Western:
Thomson.

Brigham, Eugene, F. & Joel, F. Houston.
2011. Dasar-Dasar Manajemen
Keuangan (Essentials of
Financial Management). Edisi
11. Jakarta: Salemba Empat.

Ceaver, Ali, A. & P. Zarowin. 1999a.
Permanent vs. Transitory
Components of Annual Earnings
and Estimation Error in Earnings
Response Coefficient. *Journal of
Accounting and Economics*. 15 :
249 – 646.

1999b.
The Information Content of
Earnings. *Journal of Accounting
Research*. 15: 67 – 92.

Chamber, Anne E. & Stephan, H.
Penman. 1984. The Timeliness
of Reporting and The Stock
Price Reaction to Earning
Announcements. *Journal of
Accounting Research*. Autumn:
204 – 220.

Cho, L.Y, & K. Jung. 1991. Earnings
Response Coefficients : A
Synthesis of Theory and
Empirical Evidence. *Journal of*

Accounting Literatur. Vol 10: 85
– 116.

Cooper, Donald. R. & Pamela, S.
Schindler. 2011. *Business
Research Methods*. 12 th ed,
Richard D. Irwin, Inc.

Core, J.E. & C.M. Schrand. 1999. The
Effect of Accounting-Based Debt
Covenants on Equity Valuation.
*Journal of Accounting and
Economics*. 27: 1-34.

Dyer, J.C. & A.J. Mc Hugh. 1975. The
Timeliness Of The Australia
Annual Report. *Journal of
Accounting Research*. Autumn:
204-220.

Dhaliwal, D,S. & S.S. Reynolds. 1994.
The Effect of Default Risk of
Debt on the Earnings Response
Coefficient. *The Accounting
Review*. 69: 412-419.

Dhaliwal, D,S. K.J. Lee & N.L. Fargher.
1991. The Association Between
Unexpected Earnings and Abnormal
Security Returns in the Presence of
Financial Leverage. *Contemporary
Accounting Research*. 8: 20-41.

Evans, Thomas, G. 2003. *Accounting
Theory: Contemporary
Accounting Issues*. Thomson.
South Western. Australia.

Fakhruddin, M. & Sopian Hadiano.
2001. *Perangkat dan Model
Analisis Investasi Pasar Modal*.
Semarang: Universitas
Diponegoro.

Fitriani. 2001. Signifikasi Perbedaan
Tingkat Kelengkapan
Pengungkapan Wajib dan

- Sukarela pada Laporan Keuangan Perusahaan Publik yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Makalah Simposium Nasional Akuntansi IV*. Bandung: Universitas Padjajaran dan Ikatan Akuntan Independen : 133-154.
- Gelb, D. & P. Zarowin. 2000. *Corporate Disclosure Policy and the Informativeness of Stock Prices, Working Paper*. Seton Hall University and New York University.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, Lawrence, J. 2001. *Principle of Managerial Financial*. 13th Edition. Glenview: Wesley Longman, Inc.
- Halim, Abdul. 2001. *Bunga Rampai : Manajemen Keuangan Daerah*. Edisi Pertama. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Healy, P.M. A.P. Hutton, & K.G. Palepu. 1993. The Effect of Firms Financial Disclosure Strategies on Stock Prices. *Accounting Horizons*: 1-11.
- Hendriksen, Eldon, S. 1996. *Teori Akuntansi*. Edisi Empat. Jakarta: Erlangga.
- Hilmi, Utari dan Saiful Ali. 2008. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ Periode 2004-2006. *Simposium Nasional Akuntansi XII*. Pontianak: 1-25.
- Hongren, Charles, T. 2008. *Pengantar Akuntansi Keuangan*. Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009, *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indriartono, Nur & Bambang Supono. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi I, Yogyakarta: BPFE.
- Kartadjumena, Eriana. 2010. Pengaruh Voluntary Disclosure of Financial Information dan CSR Disclosure Terhadap Earning Response Coefficient (Survey pada Perusahaan Manufaktur di BEI 2008-2009). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 9. No. 2: 158-190.
- Khomsiyah. 2005. *Analisis Hubungan Struktur dan Indeks Corporate Governance dengan Kualitas Pengungkapan*. Desertasi Doktor. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Lev. 1989. On usefulness of earnings : Lesson and Directions From Two Decades of Empirical Research. *Journal of Accounting Research*, 27: 153-192.
- Mayangsari, Sekar. 2004. Bukti Empiris Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Earning Response Coefficient. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 7. No 2: 154 – 178.

- Mulyani, Sri. 2007. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Earnings Response Coefficient pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *JAAI*. Vol. 11 No. 1: 35-45.
- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Empat. Yogyakarta: Liberty.
- Murwaningsih, Etty. 2008. Pengujian Simultan : Beberapa Faktor yang mempengaruhi Earnings Response Coefficient. *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak.
- Rahayu, Sovi Ismawati. 2008. Pengaruh Tingkat Ketaatan Pengungkapan Wajib dan Luas Pengungkapan Sukarela Terhadap Kualitas Laba (Studi pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur). *Makalah Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak: disampaikan pada tanggal 23 – 25 Juli 2008.
- Ratna, Dewi. 2004. Pengaruh Konservatisme Laporan Keuangan Terhadap Earnings Response Coefficient. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol 7. No. 2 : 207-223.
- Riahi, Ahmed & Belkaoui. 2011. *Accounting Theory (Teori Akuntansi)*, Buku Satu. Terjemahan Ali Akbar Yulianto, Rismawati Dermauli. Jakarta: Salemba Empat.
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods for Business*. Buku Satu, Edisi keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. 2006. *Research Methode for Business*. Buku Dua, Edisi keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Scipper, Katherine. 2004. Earnings Quality. Working paper in Asia Pasific of Accounting and Economics Conference. January. Kuala Lumpur : Malaysia.
- Schipper, Katherine & Linda Vincent. 2003. Earnings Quality. *Accounting Horizons*. Vol. 17. Supplement: 97-110.
- Scott, William R. 2003. *Financial Accounting Theory*. Third Edision. New York: Prentice Hall International.
- Santoso, Singgih. 2000. *Aplikasi SPSS*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Subramanyam, K.R. & Wild, John, J. 2010. *Financial Statement Analysis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Syafrudin, M. 2004. Pengaruh Ketidaktepatwaktuan Penyampaian Laporan Keuangan pada Earnings Response Coefficient: Studi di BEJ. *Simposium Nasional Akuntansi VII* : 754-765.
- Utami, Wiwik. 2005. *Dampak Pengungkapan Sukarela Dan Manajemen Laba Terhadap Biaya Modal Ekuitas Dengan Informasi Asimetri Sebagai Variabel Intervening*. Disertasi Doktor. Bandung: Progtam Pascasarjana Universitas Padjajaran.

- Weston, J. Fred, & Brigham, Eugene F. 1990. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Terjemahan Alfonsus Sirait. Edisi 9. Jakarta: Erlangga.
- Weston, J. Fred, & Thomas, E. Copeland. 1992. *Manajemen Keuangan*. Edisi 8. Jilid 1. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Widiastuti, Harjanti. 2002. *Pengaruh Luas Uangkapan Sukarela dan Manajemen Laba Terhadap Biaya Modal Ekuitas dengan Informasi Asimetris sebagai Variabel Intervening*. Disertasi Doktor. Bandung: Universitas Padjajaran.
- Wolk, Harry I. Michael G. Tearney, & James L. Dodd. 2001. *Accounting Theory: A Conceptual and Institutional Approach*. South Western College Publising.